

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN TUMENGGUNG DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR 33/II
DI KABUPATEN MUARO JAMBI**

Andi Nurhasanah

PGMI FITK Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

andinurhasanah@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of Tumenggung leadership values in the character development of students at SD Negeri 33/II, Muaro Jambi Regency. Tumenggung leadership, as one of the local wisdoms of the Suku Anak Dalam (SAD) community, embodies noble values that are relevant to character education, such as responsibility, exemplary behavior, justice, deliberation, social awareness, and environmental concern. This research employed a qualitative approach using a descriptive method. The research informants consisted of the school principal, teachers, students, and community leaders who understand the values of Tumenggung leadership. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that Tumenggung leadership values have been implemented in various school activities, including the learning process, habituation programs, extracurricular activities, and school culture. The implementation of these values can be observed in classroom deliberations, classroom duty schedules, group work activities, mutual cooperation programs, and environmental care initiatives. The application of Tumenggung leadership values has had a positive impact on students' character development, particularly in improving discipline, responsibility, cooperation, social awareness, and environmental concern. This study demonstrates that local wisdom can serve as an effective learning resource in strengthening character education at the elementary school level while simultaneously contributing to the preservation of local culture amidst the challenges of globalization

Keywords: Tumenggung Leadership, Local Wisdom, Character Education, Elementary School, Suku Anak Dalam

ABSTRAK

Kepemimpinan Tumenggung sebagai salah satu kearifan lokal Suku Anak Dalam (SAD) mengandung nilai-nilai luhur yang relevan dengan pendidikan karakter, seperti tanggung jawab, keteladanan, keadilan, musyawarah, kepedulian sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai kepemimpinan Tumenggung dalam

pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri 33/II Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, siswa, dan tokoh masyarakat yang memahami nilai-nilai kepemimpinan Tumenggung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kepemimpinan Tumenggung telah diimplementasikan dalam berbagai kegiatan sekolah, baik melalui proses pembelajaran, pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler, maupun budaya sekolah. Implementasi tersebut terlihat pada kegiatan musyawarah kelas, pelaksanaan piket, kerja kelompok, gotong royong, serta program peduli lingkungan. Penerapan nilai-nilai kepemimpinan Tumenggung memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, dan kepedulian lingkungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat menjadi sumber pembelajaran yang efektif dalam mendukung penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar sekaligus menjadi upaya pelestarian budaya lokal di tengah perkembangan globalisasi.

Kata Kunci: Kepemimpinan Tumenggung, Kearifan Lokal, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar, Suku Anak Dalam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sarana strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, tidak hanya dari aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dari aspek karakter (Khairiyah & Dewinda, 2022). Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan nasional karena berperan dalam membentuk peserta didik yang memiliki nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang baik (Kusumaningrum et al., 2024; Pasaribu, 2025). Penguatan

pendidikan karakter semakin relevan di tengah perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan arus globalisasi yang membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat (Fikri & Malihah, 2024). Fenomena menurunnya nilai-nilai moral, seperti rendahnya disiplin, kurangnya tanggung jawab, menurunnya sikap peduli terhadap lingkungan, serta lemahnya semangat gotong royong pada sebagian peserta didik menunjukkan perlunya upaya sistematis dalam menanamkan nilai-nilai karakter sejak jenjang pendidikan dasar (Suryadi et al., 2024).

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam penguatan pendidikan karakter adalah melalui pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar (Ibrahimi, 2025; Rostati & Gufran, 2026). Kearifan lokal merupakan nilai, norma, pengetahuan, dan praktik budaya yang berkembang dalam suatu masyarakat serta diwariskan secara turun-temurun (Ariyanto, 2025; Widiani et al., 2025). Kearifan lokal memiliki peran penting dalam membentuk identitas budaya masyarakat sekaligus menjadi pedoman dalam kehidupan sosial. Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan tidak hanya bertujuan untuk melestarikan budaya daerah, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan mereka (Febriyanto, 2025).

Provinsi Jambi memiliki beragam kearifan lokal yang dapat dijadikan sumber pembelajaran, salah satunya berasal dari komunitas Suku Anak Dalam (SAD). Suku Anak Dalam merupakan kelompok masyarakat adat yang hidup dan berkembang di beberapa wilayah Provinsi Jambi,

termasuk Kabupaten Muaro Jambi (Kasiono, 2025; Pratama, 2023). Dalam struktur sosial masyarakat SAD terdapat seorang pemimpin adat yang disebut Tumenggung. Tumenggung memiliki kedudukan penting sebagai pemimpin tertinggi yang bertanggung jawab menjaga ketertiban kelompok, menyelesaikan konflik, mengatur hubungan sosial, menjaga kelestarian lingkungan, serta mempertahankan nilai-nilai adat yang diwariskan oleh leluhur (Simaremare et al., 2024). Kepemimpinan Tumenggung tidak hanya berfungsi sebagai sistem kepemimpinan adat, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari (Pratiwi et al., 2024).

Nilai-nilai yang terkandung dalam kepemimpinan Tumenggung antara lain tanggung jawab, keadilan, keteladanan, musyawarah, kepedulian sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan (Simaremare et al., 2026). Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan pendidikan karakter yang saat ini dikembangkan melalui Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Tanggung jawab tercermin dari kemampuan Tumenggung dalam

memimpin dan melindungi anggota kelompoknya. Nilai musyawarah terlihat dalam proses pengambilan keputusan yang melibatkan tokoh-tokoh adat dan anggota kelompok. Keteladanan ditunjukkan melalui sikap dan perilaku Tumenggung yang menjadi panutan bagi masyarakat. Selain itu, kepedulian terhadap lingkungan menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat SAD yang hidup berdampingan dengan alam dan bergantung pada kelestarian hutan sebagai sumber kehidupan (Sari et al., 2026).

Sekolah Dasar Negeri 33/II yang beralamat Jalan Lintas Timur, Kelurahan Penyengat Olak, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi sebagai jenjang pendidikan awal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Pada tahap ini, siswa berada dalam masa perkembangan yang sangat penting untuk membentuk kebiasaan, sikap, dan perilaku positif yang akan memengaruhi kehidupan mereka di masa depan. Oleh karena itu, pemanfaatan nilai-nilai kepemimpinan Tumenggung sebagai bagian dari kearifan lokal dapat menjadi alternatif dalam mendukung

pembentukan karakter siswa. Melalui integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sekaligus memahami budaya lokal yang ada di lingkungan mereka.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kearifan lokal memiliki kontribusi positif dalam penguatan pendidikan karakter. Samsu et al., (2022) dalam artikel *Tumenggung Leadership and Educational Model in Leading Indigenous People: Suku Anak Dalam Portrait* menemukan bahwa kepemimpinan Tumenggung memiliki pengaruh signifikan terhadap kehidupan sosial masyarakat SAD, termasuk peningkatan kesadaran pendidikan, lingkungan, kesehatan, dan kehidupan sosial masyarakat. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek sosial budaya masyarakat adat atau kajian tentang sistem kepemimpinan Tumenggung dalam komunitas Suku Anak Dalam.

Namun dalam penelitian ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi nilai-nilai kepemimpinan Tumenggung

sebagai kearifan lokal Suku Anak Dalam dalam pembentukan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri 33/II di Kabupaten Muaro Jambi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) karena menghubungkan nilai-nilai kepemimpinan adat dengan praktik pendidikan karakter di lingkungan sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai kepemimpinan Tumenggung dalam pembentukan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri 33/II di Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, memperkuat identitas budaya peserta didik, serta menjadi referensi bagi sekolah dasar Negeri 33/II dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam proses pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Tanjung & Albina, 2025). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi nilai-

nilai kepemimpinan Tumenggung dalam pembentukan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri 33/II Kabupaten Muaro Jambi.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penerapan nilai-nilai kepemimpinan Tumenggung dalam lingkungan sekolah serta dampaknya terhadap karakter siswa. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 33/II Kabupaten Muaro Jambi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut berada di wilayah yang memiliki keterkaitan dengan budaya lokal masyarakat Jambi dan memiliki program penguatan pendidikan karakter yang memungkinkan integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, guru Pendidikan Pancasila, siswa, serta tokoh masyarakat yang memahami nilai-nilai kepemimpinan Tumenggung. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan relevan terkait implementasi nilai-nilai kepemimpinan Tumenggung dalam pembentukan karakter siswa (Prosen, 2022). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, serta berbagai aktivitas yang mencerminkan penerapan nilai-nilai karakter.

Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah, guru, siswa, dan tokoh masyarakat guna memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai implementasi nilai-nilai kepemimpinan Tumenggung dalam lingkungan sekolah.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, dokumen sekolah, program pendidikan karakter, serta berbagai arsip yang berkaitan dengan penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang berperan dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data. Untuk membantu

proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif *Miles* dan *Huberman* yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Nayar & Stanley, 2023). Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti memahami temuan penelitian (Canzan et al., 2022). Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola-pola, hubungan, dan makna yang ditemukan dari data yang telah dianalisis. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Melalui teknik tersebut diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi sehingga dapat mendukung hasil penelitian secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kepemimpinan Tumenggung memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Nilai tanggung jawab, keteladanan, musyawarah, keadilan, kepedulian sosial, dan kepedulian lingkungan yang terkandung dalam kepemimpinan Tumenggung sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan berakhlak mulia.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kearifan lokal dapat menjadi sumber pembelajaran yang efektif dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai budaya lokal yang dekat dengan kehidupan siswa lebih mudah dipahami dan diinternalisasikan dibandingkan nilai-nilai yang bersifat abstrak. Selain itu, integrasi nilai

kepemimpinan Tumenggung dalam pendidikan juga menjadi salah satu upaya pelestarian budaya lokal di tengah perkembangan globalisasi yang semakin pesat.

Dengan demikian, kepemimpinan Tumenggung tidak hanya memiliki fungsi dalam kehidupan masyarakat adat, tetapi juga memiliki kontribusi penting dalam mendukung penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Implementasi nilai-nilai tersebut dapat membantu sekolah dalam menciptakan peserta didik yang berakarakter, berbudaya, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial maupun lingkungan alam.

Berikut ini hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa penerapan nilai tanggung jawab dilakukan melalui berbagai bentuk pembiasaan yang diberikan kepada siswa.

"Siswa dibiasakan melaksanakan piket kelas, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menjaga fasilitas sekolah. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan lingkungan

sekitarnya." (GK, Wawancara, 14 Mei 2026)

Selain itu, nilai musyawarah juga diterapkan dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi kelompok dan penyelesaian masalah secara bersama-sama.

"Ketika ada permasalahan di kelas atau saat menentukan keputusan kelompok, siswa diajak berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya. Cara ini membantu siswa belajar menghargai pendapat orang lain." (GK, Wawancara, 14 Mei 2026)

Sementara itu, tokoh masyarakat menjelaskan bahwa seorang Tumenggung harus menjadi teladan bagi anggota kelompoknya.

"Tumenggung tidak hanya memimpin, tetapi juga harus memberi contoh yang baik kepada masyarakat. Apa yang dilakukan Tumenggung biasanya akan diikuti oleh anggota kelompok." (TM, Wawancara, 18 Mei 2026)

Nilai kepedulian lingkungan juga menjadi bagian penting dalam kepemimpinan Tumenggung karena kehidupan masyarakat Suku Anak

Dalam sangat bergantung pada kelestarian alam.

"Sejak dahulu masyarakat diajarkan untuk menjaga hutan dan lingkungan. Alam dianggap sebagai sumber kehidupan yang harus dijaga bersama." (TM, Wawancara, 18 Mei 2026)

Berikut ini dapat dilihat Implementasi di Sekolah Dasar Negeri 33 /II pada Tabel di bawah ini :

Tabel 1. Nilai-Nilai Kepemimpinan Tumenggung

No	Nilai Kepemimpinan Tumenggung	Bentuk Implementasi di Sekolah	Karakter yang di Kembangkan
1.	Tanggung Jawab	Piket kelas, tugas individu dan kelompok, kepengurusan kelas	Disiplin, tanggung jawab, mandiri
2.	Keteladanan	Guru memberikan contoh perilaku positif, disiplin, dan sopan santun	Jujur, santun, berintegritas
3.	Musyawarah	Diskusi kelompok, pemilihan ketua kelas, penyelesaian masalah kelas	Demokrasi, toleransi menghargai pendapat

No	Nilai Kepemimpinan Tumenggung	Bentuk Implementasi di Sekolah	Karakter yang di Kembangkan
4.	Keadilan	Pembagian tugas belajar yang sama bagi seluruh siswa	Adil, menghargai hak orang lain
5.	Kepedulian sosial	Gotong royong, membantu teman, kegiatan sosial sekolah	Empati, Kerjasama, solidaritas
6.	Kepedulian lingkungan	Program kebersihan sekolah, penghijauan, pengelolaan sampah	Peduli lingkungan, cinta alam

1. Nilai-Nilai Kepemimpinan Tumenggung

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 33/II Kabupaten Muaro Jambi, ditemukan bahwa nilai-nilai kepemimpinan Tumenggung memiliki relevansi yang kuat dengan pembentukan karakter siswa. Kepemimpinan Tumenggung sebagai bagian dari kearifan lokal Suku Anak Dalam mengandung nilai-nilai luhur yang dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sekolah.

Nilai-nilai tersebut meliputi tanggung jawab, keteladanan, musyawarah, keadilan, kepedulian sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dalam kehidupan masyarakat Suku Anak Dalam, Tumenggung merupakan pemimpin tertinggi yang memiliki tanggung jawab dalam menjaga ketertiban, menyelesaikan konflik, melindungi anggota kelompok, serta menjaga keberlangsungan adat dan lingkungan hidup. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi dalam kehidupan masyarakat adat, tetapi juga dapat menjadi sumber pembelajaran karakter bagi peserta didik di sekolah.

2. Nilai Tanggung Jawab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab merupakan salah satu nilai utama yang terdapat dalam kepemimpinan Tumenggung. Seorang Tumenggung bertanggung jawab terhadap kesejahteraan dan keamanan anggota kelompoknya.

Nilai ini diimplementasikan di sekolah melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, siswa diberikan tanggung jawab melalui

pelaksanaan piket kelas, penyelesaian tugas individu maupun kelompok, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan sekolah. Guru secara konsisten membimbing siswa untuk melaksanakan tugas yang diberikan dengan penuh kesadaran dan disiplin.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang telah ditentukan. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas pembelajaran yang diberikan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab yang diadopsi dari kepemimpinan Tumenggung dapat mendukung pembentukan karakter siswa yang lebih disiplin dan mandiri.

3. Nilai Keteladanan

Keteladanan merupakan karakter utama yang harus dimiliki oleh seorang Tumenggung. Dalam masyarakat Suku Anak Dalam, Tumenggung menjadi panutan dalam bersikap, bertindak, dan mengambil keputusan. Oleh karena itu, perilaku Tumenggung selalu menjadi contoh bagi anggota kelompoknya. Di lingkungan sekolah, nilai keteladanan

diwujudkan melalui peran guru sebagai figur yang memberikan contoh positif kepada siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru berupaya menunjukkan perilaku disiplin, jujur, santun, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

Keteladanan tersebut menjadi salah satu strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, siswa cenderung meniru perilaku yang dicontohkan oleh guru, seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mengucapkan salam, menghormati teman dan guru, serta mematuhi tata tertib sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai keteladanan memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

4. Nilai Musyawarah

Musyawarah merupakan salah satu prinsip yang dijunjung tinggi dalam sistem kepemimpinan Tumenggung. Setiap keputusan penting yang berkaitan dengan kehidupan kelompok biasanya didahului dengan musyawarah yang melibatkan tokoh adat dan anggota

masyarakat. Tujuan musyawarah adalah mencapai kesepakatan bersama yang dapat diterima oleh seluruh anggota kelompok. Implementasi nilai musyawarah di SD Negeri 33/II terlihat dalam berbagai kegiatan pembelajaran, terutama saat diskusi kelompok dan pengambilan keputusan di kelas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, memberikan saran, serta menghargai pandangan teman yang berbeda.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu bekerja sama dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan melalui diskusi. Nilai musyawarah membantu siswa mengembangkan sikap demokratis, toleransi, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif.

5. Nilai Keadilan

Keadilan merupakan nilai penting yang harus dimiliki oleh seorang Tumenggung dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin adat. Tumenggung dituntut untuk bersikap adil dalam menyelesaikan konflik dan mengambil keputusan sehingga tidak merugikan salah satu pihak. Di lingkungan sekolah, nilai keadilan diterapkan

melalui perlakuan yang sama terhadap seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, maupun kemampuan akademik.

Guru memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan berbagai kegiatan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa memperoleh perlakuan yang adil dari guru dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak positif terhadap terciptanya suasana belajar yang nyaman dan kondusif serta memperkuat sikap saling menghargai antar peserta didik.

6. Nilai Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial menjadi salah satu nilai yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Suku Anak Dalam. Kehidupan kelompok yang erat mendorong anggota masyarakat untuk saling membantu dan bekerja sama dalam berbagai aktivitas. Implementasi nilai kepedulian sosial di sekolah diwujudkan melalui kegiatan gotong royong, kerja kelompok, serta kegiatan sosial yang melibatkan seluruh warga sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terbiasa membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar maupun kegiatan lainnya. Kegiatan gotong royong yang dilakukan secara rutin juga mampu menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai kepedulian sosial yang berasal dari kepemimpinan Tumenggung dapat menjadi dasar dalam membangun karakter sosial peserta didik.

7. Nilai Kepedulian Lingkungan

Masyarakat Suku Anak Dalam memiliki hubungan yang sangat erat dengan lingkungan hidup, khususnya hutan sebagai sumber kehidupan. Oleh karena itu, Tumenggung memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestarian alam dan mengatur pemanfaatan sumber daya secara bijaksana. Nilai kepedulian lingkungan diimplementasikan di sekolah melalui berbagai program seperti menjaga kebersihan kelas, penghijauan sekolah, pengelolaan sampah, dan kegiatan peduli lingkungan lainnya. Guru secara aktif mengajak siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah

sebagai bagian dari pembentukan karakter.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran yang cukup baik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Mereka terbiasa membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman sekolah, dan menjaga fasilitas umum. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai kepedulian lingkungan yang terkandung dalam kepemimpinan Tumenggung dapat diintegrasikan secara efektif dalam pendidikan karakter.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kepemimpinan Tumenggung yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Suku Anak Dalam memiliki relevansi yang kuat dengan pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri 33/II Kabupaten Muaro Jambi. Nilai-nilai tersebut meliputi tanggung jawab, keteladanan, musyawarah, keadilan, kepedulian sosial, dan kepedulian lingkungan yang secara nyata telah diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler, serta budaya sekolah. Implementasi nilai tanggung jawab

diwujudkan melalui pelaksanaan tugas dan piket kelas, nilai keteladanan melalui perilaku guru sebagai contoh bagi siswa, nilai musyawarah melalui kegiatan diskusi dan pengambilan keputusan bersama, nilai keadilan melalui perlakuan yang setara terhadap seluruh peserta didik, nilai kepedulian sosial melalui kegiatan gotong royong dan kerja sama, serta nilai kepedulian lingkungan melalui berbagai program kebersihan dan penghijauan sekolah.

Penerapan nilai-nilai tersebut memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, kepedulian sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kearifan lokal yang terkandung dalam kepemimpinan Tumenggung dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran yang efektif dalam mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Selain berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, integrasi nilai-nilai kepemimpinan Tumenggung dalam pendidikan juga menjadi upaya pelestarian budaya lokal yang relevan

dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Oleh karena itu, sekolah perlu terus mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal agar siswa tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga karakter yang kuat serta kesadaran untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, M. (2025). Strategi Guru Pai Dalam Memanfaatkan Konteks Sosio-Kultural Lokal Sebagai Sumber Belajar Untuk Penguatan Karakter Keagamaan Siswa Mts Terpadu Labbaik Lahat. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 121–133.
- Canzan, F., Saiani, L., Mezzalira, E., Allegrini, E., Caliaro, A., & Ambrosi, E. (2022). Why do nursing students leave bachelor program? Findings from a qualitative descriptive study. *BMC Nursing*, 21(1), 71. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-00851-z>
- Febriyanto, D. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi 5.0. *BIDUK: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 17–23. <https://doi.org/10.30599/c54vqh65>
- Fikri, M., & Malihah, L. (2024). Peran Pendidikan Agama Dalam Membentuk Karakter Sumber Daya Manusia: Sebuah Tinjauan

- Pustaka. *AL-FALAH: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 24(2), 117–129. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v24i2.396>
- Ibrahimi, R. (2025). Peran Media Ekosistem Lokal Berbasis Kearifan Lokal dalam Penguatan Pendidikan IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(2), 87–95. <https://doi.org/10.54297/jpmd.v1i2.1245>
- Kasiono, K. (2025). *Engembangan Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Berbasis Budaya dan Nilai Kearifan Lokal untuk Penguatan Literasi Ketahanan Pangan Komunitas Suku Anak Dalam (SAD) di Jambi* [Doctoral, Universitas Jambi]. <https://repository.unja.ac.id/74452/>
- Khairiyah, U., & Dewinda, H. R. (2022). Peran Pendidikan Karakter dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang Bermutu. *Psyche 165 Journal*, 119–124. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i3.175>
- Kusumaningrum, H., Chaerany, C., Kholisah, T. A., & Cahyani, R. (2024). Kinerja Guru Sebagai Aspek Strategis Dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia Pendidikan. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(2), 105–125. <https://doi.org/10.71128/e-gov.v2i2.85>
- Nayar, S., & Stanley, M. (2023). *Qualitative Research Methodologies for Occupational Science and Occupational Therapy*. Taylor & Francis.
- Pasaribu, C. F. (2025). Pelatihan dan pengembangan sumberdaya manusia dalam lembaga pendidikan Islam. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 5(4), 790–798. <https://doi.org/10.24036/jecco.v5i4.887>
- Pratama, F. S. (2023). Mengkaji Ulang Pola Pemberdayaan Suku Anak Dalam Di Provinsi Jambi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 11(1), 40–53. <https://doi.org/10.37064/jpm.v11i1.14498>
- Pratiwi, S. H., Kustati, M., Amelia, R., Anjona, L., & Ningsi, M. (2024). Konsep Kepemimpinan Minangkabau. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 18469–18481. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12830>
- Prosen, M. (2022). Nursing students' perception of gender-defined roles in nursing: A qualitative descriptive study. *BMC Nursing*, 21(1), 104. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-00876-4>
- Rostati, R., & Gufran, G. (2026). Implementasi Modul Ajar Digital Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Mbolong Rasa untuk Penguatan Pendidikan Karakter Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(3), 168–174. <https://doi.org/10.56842/jpk.v3i3.1379>
- Samsu, S., Rusmini, R., Kustati, M., Ritonga, M., Novia Maulana, A., & Zulmuqim, Z. (2022). Tumenggung

- leadership and educational model in leading indigenous people: Suku Anak Dalam portrait. *Cogent Social Sciences*, 8(1), 2123634. <https://doi.org/10.1080/23311886.2022.2123634>
- Sari, Y., Nurhasanah, A., & Fiqhi, A. (2026). Studi Kearifan Lokal Suku Anak Dalam Lubuk Kayu Aro Desa Pelempang Kabupaten Muaro Jambi (Analisis Dalam Memilih Pemimpin (Tumenggung) Pada Suku Anak Dalam). *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 11(1), 440–446. <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i1.1606>
- Simaremare, T. P., Putra, A. J., Setiyadi, B., Purba, A., Yani, D. F., & Aswan, D. M. (2024). Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Suku Anak Dalam Jambi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 107–119. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10240>
- Simaremare, T. P., Sihotang, R. O., Indriyati, A., Sumardi, L., Purba, A., Megasari, I. I., Siahaan, P. G., & Kolo, A. (2026). Transformasi Istilah Kepemimpinan: Dari Tumenggung Ke Pemangku Adat Pada Suku Anak Dalam Di Dusun Sekaladi Desa Pelempang, Jambi. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 48–56. <https://doi.org/10.31932/jpk.v11i1.6443>
- Suryadi, F., Pasaribu, M. H., Siahaan, A. D., Sabri, A., & Lubis, Y. (2024). Peran Manajemen Pendidikan dalam Mewujudkan Sekolah Berkualitas. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 92–107. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i4.2617>
- Tanjung, E. R., & Albina, M. (2025). Penelitian Deskriptif dalam Pendidikan. *BLAZE : Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 3(3), 168–176. <https://doi.org/10.59841/blaze.v3i3.2972>
- Widiani, R. T., Fauzi, A. R., & Hasan, H. (2025). Pemanfaatan situs Arya Kamuning sebagai sumber belajar Sejarah untuk penguatan nilai-nilai pendidikan karakter. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 14(2), 315–330.